

## **Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013: Mata Pelajaran Bahasa Mandarin Tingkat SMA**

Mintowati

[mintowati@yahoo.co.id](mailto:mintowati@yahoo.co.id)

### **Abstrak:**

Penilaian otentik merupakan salah satu aspek penting dalam K-2013, termasuk untuk mapel Bahasa Mandarin tingkat SMA. Dari pencermatan terhadap silabus untuk mapel tersebut, ditemukan adanya penilaian yang selaras dengan tuntutan K-13, yaitu urutan penekanan ranah penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, dalam silabus mapel Bahasa Mandarin, sudah ditentukan jenis-jenis penilaian otentik, yaitu tes tulis, tes lisan, penugasan, penilaian diri, penilaian teman sejawat/antarpeserta didik, jurnal, penilaian kinerja, penugasan, dan portofolio.

**Kata kunci:** Kurikulum 2013, silabus, penilaian otentik, dan Bahasa Mandarin

### **A. Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Pada era M. Nuh menjabat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, diberlakukanlah Kurikulum 2013 (K-13). K-13 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Sangat mulia dan luar biasa jika tujuan K-13 tersebut dapat terwujud. Namun, bagaimanakah keterwujudannya?

Dalam *Jawa Pos*, Minggu, 7 Desember 2014, diberitakan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Bawesdan, menghentikan pelaksanaan K-13. Penghentian tersebut dilandasi oleh banyaknya persoalan di lapangan terkait dengan penerapan K-13, yakni buku yang digratiskan tetapi barangnya tidak ada padahal Mendikbud lama, M.Nuh, telah mempermenkan pemberlakuan K-13 secara serentak. Salah satu alasan yang dikemukakan Mendikbud, yakni tiadanya buku pelajaran terjadi pada mata pelajaran (mapel) Bahasa Mandarin. Lebih lanjut, Sekjen Ikatan Guru Indonesia (IGI), Mohammad Ihsan, menyatakan bahwa penghentian

pelaksanaan K-13 tersebut sangat tepat mengingat masih banyaknya kesulitan para pendidik di lapangan.

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dinyatakan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, dan penilaian berbasis portofolio. Makalah ini akan membahas penilaian otentik yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin untuk tingkat SMA. Hal ini penulis lakukan dengan cara mencermati Silabus Mapel Bahasa Mandarin sebagai Mapel Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya untuk Siswa SMA Kelas X, XI, dan XII.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hakikat Penilaian Otentik**

Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, khususnya tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicantumkan,

“Penilaian otentik adalah pendekatan, prosedur, dan instrumen penilaian proses dan capaian pembelajaran peserta didik dalam penerapan sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperolehnya dalam bentuk pemberian tugas perilaku nyata atau perilaku dengan tingkat kemiripan dengan dunia nyata, atau kemandirian belajar (*autonomous learning*).

Dari pernyataan tersebut, K-13 mengurutkan penilaian (1) sikap (spiritual dan sosial), (2) pengetahuan, dan (3) keterampilan. Ini merupakan salah satu pembeda antara penilaian dalam Kurikulum 2006 dan K-13. Dalam Kurikulum 2006, penilaian meliputi penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dari urutan tersebut, K-13 tampaknya lebih mengutamakan penilaian sikap bila dibandingkan dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan (cf. Tujuan K-13 dalam butir A. Pendahuluan).

Dalam buku *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik* (2014), dinyatakan,

Kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa penilaian sikap dirancang untuk mengukur sikap peserta didik selama satu program pembelajaran. Utamanya, penilaian sikap digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap sikap peserta didik sebagai refleksi kemajuan sikap peserta didik secara individual. Cakupan penilaian sikap tampak pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Cakupan Penilaian Sikap

No.	Sikap	Butir-butir Nilai Sikap
1.	Penilaian sikap spiritual	1. Menghargai ajaran agama yang dianut 2. Menghayati ajaran agama yang dianut.
2.	Penilaian sikap sosial	1. Kejujuran 2. Kedisiplinan 3. Tanggung jawab 4. Kepedulian 5. Toleransi 6. Gotong royong 7. Kesantunan 8. Percaya diri

Sumber: *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik* (2014)

Berikutnya ini adalah penilaian pengetahuan. Dalam buku *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik* (2014) dinyatakan,

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik merupakan penilaian potensi intelektual yang terdiri atas tingkatan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Dari pernyataan tersebut, terdapat tingkatan potensi intelektual yang dinilai, mulai dari mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Selanjutnya, teknik penilaiannya bisa berupa tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Lebih lanjut, penilaian pengetahuan mencakup pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan prosedural. Sebagai contoh, dalam mapel Bahasa Mandarin untuk pengetahuan faktual, misalnya 姓,

sedangkan contoh pengetahuan konseptual misalnya 把句子, dan pengetahuan prosedural, misalnya prosedur menulis guratan 汉字.

Selanjutnya adalah penilaian keterampilan. Dalam buku *Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik* (2014) dinyatakan, “Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Keterampilan ini meliputi: keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar.

Dalam kutipan tersebut, definisi penilaian keterampilan tidak begitu jelas rumusnya. Namun, berdasarkan cakupannya, baru diperoleh gambaran tentang penilaian keterampilan, yakni keterampilan mencoba (mengadakan percobaan), mengolah (informasi, data), menyajikan hasil olah (informasi, data), dan menalar (menyampaikan argumentasi disertai bukti, dan/atau data).

## **2. Jenis Penilaian Otentik**

Dengan mengacu Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah: Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik, jenis penilaian otentik dalam K-13 meliputi (1) observasi, (2) penilaian diri, (3) penilaian teman sejawat atau antarpeserta didik/sebaya, (4) jurnal, (5) penilaian tertulis/lisan, (6) penugasan, (7) penilaian kinerja/praktik, (8) penilaian produk, (9) penilaian projek, dan (10) portofolio.

Menurut penulis, jenis-jenis penilaian tersebut jika dikaitkan dengan tiga ranah penilaian, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dijelaskan sebagai berikut. Yang termasuk dalam penilaian sikap, baik sikap religius maupun sikap sosial, adalah penilaian observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal. Berikutnya, yang merupakan penilaian untuk mengukur ketercapaian pengetahuan adalah penilaian tertulis/lisan dan penugasan. Terakhir, yang merupakan penilaian untuk mengukur ketercapaian keterampilan adalah penilaian kinerja/praktik, penilaian projek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

### **a. Penilaian Sikap (Religius dan Sosial)**

#### **1) Teknik Observasi**

Dijelaskan dalam pedoman tersebut bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dengan

menggunakan pancaindera. Karena itu, pendidik hendaknya menyusun pedoman observasi.

#### 2) Penilaian Diri

Penilaian diri digunakan untuk menilai sikap, baik spiritual maupun sosial, sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan. Melalui teknik ini, diharapkan peserta didik belajar bersikap jujur terhadap diri sendiri dan objektif. Pendidik menyiapkan rubrik penilaian, sedangkan yang melakukan penilaian adalah masing-masing peserta didik.

#### 3) Penilaian Sejawat

Teknik ini disebut juga sebagai teknik penilaian antarpeserta didik atau sejawat. Jika dalam penilaian diri, peserta didik menilai diri sendiri, dalam teknik ini, ia menilai temannya. Teknik ini dapat digunakan untuk menilai sikap religius dan sosial atau kompetensi temannya. Diperlukan kejujuran dan keobjektifan untuk menilai teman sejawat. Dalam hal ini, pendidik menyiapkan rubrik penilaian.

#### 4) Jurnal

Jurnal merupakan teknik penilaian sikap, baik sikap religius maupun sikap sosial yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya, mencakup kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas

##### b. Penilaian Pengetahuan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, yang termasuk teknik penilaian pengetahuan adalah (1) penilaian tertulis/lisan dan (2) penugasan. Yang dimaksud penilaian tertulis/lisan adalah penilaian yang menggunakan soal yang memerlukan jawaban dalam bentuk tulis atau lisan. Dalam penilaian tertulis, pendidik bisa menggunakan bentuk soal subjektif (uraian) ataupun objektif dengan berbagai variasinya. Adapun penugasan bisa berupa pekerjaan rumah, yang bisa dikerjakan secara individual ataupun kelompok. Menurut penulis, penugasan, selain untuk mengukur ketercapaian pengetahuan, bisa juga digunakan untuk mengukur ketercapaian keterampilan. Hal ini bergantung pada bentuk dan materi penugasan.

##### c. Penilaian Keterampilan

Teknik penilaian untuk ranah keterampilan adalah (1) penilaian kinerja/praktik, (2) proyek, (3) produk, dan (4) penilaian portofolio.

##### 1) Penilaian Kinerja/Praktik

Teknik ini dimaksudkan untuk mengamati peserta didik dalam melakukan sesuatu, misalnya secara berpasangan atau berkelompok, peserta didik berdialog

dalam bahasa Mandarin. Pendidik menetapkan komponen rubrik penilaian sejalan dengan indikator yang dirumuskannya.

#### 2) Penilaian Projek

Penilaian projek berupa penilaian terhadap suatu tugas dari guru, misalnya penelitian yang dikerjakan peserta didik yang dikerjakan dalam kelompok. Penilaian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, sampai pelaporan (tertulis maupun lisan) yang diselesaikan dalam periode tertentu.

#### 3) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat dan menghasilkan produk-produk teknologi dan/atau seni.

#### 4) Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dari karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Dari aneka jenis penilaian otentik tersebut, teknik penilaian apa saja yang dicantumkan dalam silabus mapel Bahasa Mandarin dalam K-13? Berikut uraian jawaban atas pertanyaan tersebut.

### 3. Penilaian Otentik dalam Silabus Mapel Bahasa Mandarin SMA

Berdasarkan pencermatan penulis terhadap silabus mapel Bahasa Mandarin untuk SMA kelas X, contoh teknik penilaian otentik yang dicantumkan adalah sebagai berikut.

No.	Ranah penilaian	Teknik penilaian otentik yang digunakan	Contoh
1.	Sikap	Teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Antusiasme dan ketelitian siswa menyimak pelafalan dan makna fonetik bahasa Mandarin dalam berbagai bentuk ujaran, kata dan frasa</li><li>• Kepercayaan diri siswa ketika melafalkan fonetik bahasa Mandarin.</li><li>• Kesantunan siswa saat melakukan dialog dengan guru dan teman</li></ul>
2.	Pengetahuan	Teknik tes, tes tulis	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi</li></ul>

			bunyi ujaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan bunyi ujar tertentu.</li> <li>• Mengidentifikasi makna ujaran.</li> <li>• Menjawab pertanyaan terkait isi teks yang diperdengarkan</li> <li>• Menentukan informasi umum dan/atau rinci.</li> <li>• menanggapi ungkapan yang dilontarkan lawan bicara</li> <li>• tes tulis</li> </ul>
3.	Keterampilan	Teknik kinerja/unjuk kerja, tes lisan, portofolio	Keterampilan: (Teknik kinerja) <ul style="list-style-type: none"> <li>• praktik pelafalan</li> <li>• tes lisan</li> </ul> Keterampilan: (Teknik Portofolio) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikte/imla</li> <li>• Dokumentasi hasil kerja</li> </ul>

Sumber: Silabus Mapel Mandarin dalam K-13

Dalam penentuan dan penyusunan instrumen penilaian, pendidik hendaknya merumuskan indikator-indikator untuk Kompetensi Dasar (KD) yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai contoh, disajikan penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh Sudarsono, peserta PLPG Mapel Bahasa Mandarin 2014 dan telah dimodifikasi penulis sebagai berikut.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
	1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Mandarin sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar. 2.4 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra. 3.3 Memahami unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang terdapat dalam teks terkait topik <i>identitas diri</i> (个人信息 <i>gèrén xīnxī</i> ) dan kehidupan sekolah (学校生活 <i>xuéxiào shēnghuó</i> )	1.1.1 Selalu berdoa . 2.4.1 Menunjukkan perilaku antusias dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. 2.4.2 menunjukkan sikap kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran 3.3.1 Menyusun kata/frasa menjadi kalimat dengan menggunakan 汉语拼音 secara tepat

	<p>yang sesuai konteks penggunaannya secara sederhana.</p> <p>4.3. Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi tentang identitas diri (个人信息 gèrén xīnxi) dan kehidupan sekolah (学校生活 xuéxiào shēnghuó) dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.</p>	<p>4.3.1 Melengkapi wacana yang dirumpangkan dengan 生词 yang tepat.</p>
--	---	--

Sumber: Sudarsono, 2014 (telah dimodifikasi)

Berdasarkan indikator tersebut, pendidik menyusun instrumen penilaian sikap religius dan sikap sosial sebagai berikut.

### LEMBAR PENILAIAN DIRI

#### A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap religius dan sikap sosial ini berupa *Lembar Penilaian Diri*.
2. Instrumen ini diisi oleh PESERTA DIDIK untuk menilai dirinya sendiri.

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Berdasarkan perilaku kalian selama dua minggu terakhir, nilailah sikap diri kalian sendiri dengan memberi tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Penilaian Diri* dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang dinyatakan
  - 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang dinyatakan
  - 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku dinyatakan
  - 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang dinyatakan
2. Kolom SKOR AKHIR dan KETUNTASAN diisi oleh guru.

### LEMBAR PENGAMATAN OBSERVASI DAN PENILAIAN DIRI

Mata Pelajaran : Bahasa Mandarin  
 Kelas/Program : X/IIS dan IIA  
 Kompetensi : K.D 2.1 dan 2.4

No	Nama Peserta didik	Observasi			Jml Skor	Nilai
		Selalu berdo'a	Antusias	Kerja sama		
		(1)	(2)	(3)		
1.						
2.						
3.						

Sumber: Sudarsono (2014, sudah dimodifikasi)

Dalam penilaian diri tersebut dapat digabungkan antara penilaian sikap religius dan sikap sosial. Pada contoh tersebut, butir (1) selalu berdoa merupakan penilaian sikap religius, sedangkan butir (2) antusias dan butir (3) kerja sama merupakan penilaian sikap sosial.

Selanjutnya, berdasarkan indikator yang telah dirumuskan, pendidik menyusun instrumen untuk mengukur pengetahuan berikut ini (Sudarsono, 2014).

### INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

**Petunjuk: Susunlah kata/frasa menjadi kalimat yang benar!**

1. 坐 我 学校 去 车

---

2. 见 说 老师 老师 我们 了 好

---

3. 学校 冬冬 去

---

4. 老师 学校 去 坐车

---

Berikut ini, instrumen yang disusun oleh pendidik untuk mengukur keterampilan berdasarkan indikator yang telah disajikan sebelumnya (Sudarsono, 2014).

**Lengkapi wacana yang dirumpangkan berikut ini dengan 生词 yang tepat!**

### 我去学校

开学...，真高兴，

我...校车...校。

见了老师说：“...早！”

见了同学说：“你们..！”



### **C. Penutup**

Dari pembahasan yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa penilaian untuk mapel Bahasa Mandarin berdasarkan K-13 mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam silabus mapel Bahasa Mandarin untuk SMA telah dicantumkan jenis-jenis penilaian otentik, yakni untuk penilaian sikap digunakan penilaian diri, penilaian teman sejawat/antarpeserta didik, dan jurnal. Berikutnya, penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan penilaian keterampilan menggunakan penilaian kinerja, tes lisan, dan portofolio.

### **Daftar Rujukan**

*Jawa Pos*. 2014. "Kurikulum 2013 Dihentikan, Guru Senang: 6.221 Sekolah Jadi Pilot Project", hlm.1, 15.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah: Pedoman Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik.

*Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 201 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Sudarsono. 2014. "Perangkat Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Mandarin". Surabaya: Unesa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.